



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HASAN KAWASEN BANJARSARI CIAMIS JAWA BARAT

Laeliah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: raffacute2012@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the role of caregivers and teachers in improving the discipline of students at the Al-Hasan Kawasen Banjarsari Islamic Boarding School. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through participant observation, in-depth interviews, and analysis of related documents. The respondents for this research consisted of caregivers, teachers and students at the Al-Hasan Kawasen Banjarsari Islamic Boarding School.

The research results show that caregivers and teachers have a very important role in shaping student discipline. They not only act as educators, but also as role models and mentors for the students. Discipline development is carried out on an ongoing basis through consistent application of rules, providing motivation and positive encouragement, as well as personal coaching.

Caregivers and teachers also have a role in improving relationships between caregivers, teachers and students. Good communication and mutual understanding are very important in creating a conducive learning environment. With good relationships, disciplinary problems can be identified and resolved more effectively.

Implementation of Islamic education management strategies has also proven effective in improving student discipline. Forming a culture of discipline, increasing understanding, strengthening the role of caregivers and teachers, preparing coaching programs, and strengthening communication relationships are the keys to creating a disciplined Islamic boarding school environment.

Thus, this research provides an important contribution to understanding the role of caregivers and teachers in improving the discipline of students at the Al-Hasan Kawasen Banjarsari Islamic Boarding School. By paying attention to the factors that have been identified, it is hoped that student discipline can continue to be improved so that Islamic boarding schools can better achieve their Islamic education goals.

Keywords: Islamic Education Management, Santri Discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengasuh dan pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait. Responden penelitian ini terdiri dari pengasuh, pengajar, dan santri Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh dan pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan santri. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai contoh teladan dan pembimbing bagi santri. Pembinaan kedisiplinan dilakukan secara berkesinambungan melalui penerapan aturan yang konsisten, pemberian motivasi dan dorongan positif, serta pembinaan yang bersifat personal.

Pengasuh dan pengajar juga memiliki peran dalam meningkatkan hubungan antara pengasuh, pengajar, dan santri. Komunikasi yang baik dan saling pengertian sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan hubungan yang baik, permasalahan kedisiplinan dapat diidentifikasi dan diatasi dengan lebih efektif.

Implementasi strategi manajemen pendidikan Islam juga terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Pembentukan budaya kedisiplinan, peningkatan pemahaman, penguatan peran pengasuh dan pengajar, penyusunan program pembinaan, dan penguatan hubungan komunikasi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pondok pesantren yang disiplin.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang peran pengasuh dan pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang telah diidentifikasi, diharapkan kedisiplinan santri dapat terus ditingkatkan sehingga pondok pesantren dapat mencapai tujuan pendidikan Islamnya dengan lebih baik.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Kedisiplinan Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang berkualitas. Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari, disiplin santri menjadi hal yang sangat ditekankan dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan diri. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Kedisiplinan santri merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Kedisiplinan yang baik akan berdampak positif pada proses pembelajaran, prestasi akademik, dan pembentukan karakter santri. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari mengalami penurunan tingkat kedisiplinan santri. Hamalik, O. (2013) Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kasus pelanggaran tata tertib, seperti seringnya keterlambatan masuk pondok, ketidakhadiran dalam kegiatan ibadah, dan perilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku di pondok pesantren.

Penurunan kedisiplinan santri ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pemahaman akan pentingnya kedisiplinan, pengaruh lingkungan, dan kurangnya pengawasan dari pihak pengelola pondok pesantren. (Suci Hartati, 2023) Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konkret dan sistematis dalam meningkatkan kedisiplinan santri agar Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari dapat terus menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari, manajemen pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting. Manajemen pendidikan Islam dapat diartikan sebagai

upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pondok pesantren untuk mengatur, mengelola, dan mengendalikan berbagai aspek pendidikan di pondok pesantren, termasuk dalam hal ini adalah kedisiplinan santri. Subhan, M. (2010)

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh manajemen pendidikan Islam adalah dengan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada santri mengenai pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Khatib, A. (2015) Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan dan sosialisasi yang dilakukan secara rutin di pondok pesantren. Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga perlu meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap tingkat kedisiplinan santri, sehingga dapat segera melakukan tindakan korektif jika terjadi pelanggaran.

Penguatan peran pengasuh dan pengajar dalam pembinaan kedisiplinan santri juga menjadi hal yang sangat penting. Mereka perlu menjadi contoh teladan bagi santri dalam menjalankan kedisiplinan. Selain itu, pihak pengelola pondok pesantren juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas program tersebut. Miftah, M. (2015)

Dengan adanya upaya yang sistematis dan terarah dari manajemen pendidikan Islam, diharapkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari dapat meningkat secara signifikan. Hal ini akan berdampak positif tidak hanya pada proses pembelajaran di pondok pesantren, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian santri sehingga menjadi generasi yang bermoral dan berkualitas. (Hartati & Alam, 2022)

penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara detail Bagaimana strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari. Bagaimana peran pengasuh dan pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang sesuai untuk mengkaji permasalahan ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono. (2017) Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri dan strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam meningkatkannya.

Pendekatan kualitatif juga cocok untuk menggali pandangan, sikap, dan pengalaman santri, pengasuh, dan pengajar terkait dengan kedisiplinan santri.

Langkah-langkah penelitian kualitatif dapat mencakup observasi partisipatif untuk memahami situasi di lapangan, wawancara mendalam dengan santri, pengasuh, dan pengajar untuk menggali pandangan mereka, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan program pendidikan yang telah dilakukan. (Arikunto, 2006) Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang masalah kedisiplinan santri dan mengidentifikasi solusi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari. Moleong, L. J. (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari. Strategi tersebut antara lain:

1. Pengelola pondok pesantren perlu membentuk budaya kedisiplinan yang kuat melalui pembinaan nilai-nilai agama dan norma-norma sosial yang baik. Hal ini dapat dilakukan melalui pengajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.
2. Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada santri mengenai pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dan akibat dari pelanggaran tata tertib. Hal ini dapat dilakukan melalui ceramah, kajian, dan diskusi yang secara khusus membahas masalah kedisiplinan.
3. Pengasuh dan pengajar perlu menjadi contoh teladan dalam menjalankan kedisiplinan. Mereka juga perlu terlibat aktif dalam pembinaan kedisiplinan santri melalui pengawasan dan pembinaan yang kontinyu.
4. Menyusun program pembinaan kedisiplinan yang terencana dan berkelanjutan, seperti kegiatan-kegiatan pembinaan kedisiplinan, monitoring, evaluasi, dan reward system untuk santri yang disiplin.
5. Meningkatkan komunikasi antara pengelola, pengasuh, pengajar, dan santri untuk memperkuat pengawasan dan pembinaan kedisiplinan. Komunikasi yang baik dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah kedisiplinan secara dini dan mencari solusi yang tepat.

Strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari memerlukan kolaborasi dan kerjasama yang baik antara pengelola, pengasuh, pengajar, dan santri. Pembentukan budaya kedisiplinan yang kuat, peningkatan

pemahaman, penguatan peran pengasuh dan pengajar, penyusunan program pembinaan, dan penguatan hubungan komunikasi merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan pondok pesantren yang disiplin dan kondusif untuk pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari dapat meningkat secara signifikan.

faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Tingkat pemahaman dan kesadaran santri tentang pentingnya kedisiplinan dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan mereka.
- b. Tingkat motivasi santri untuk menjaga kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti keinginan untuk mencapai prestasi dan keinginan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik.
- c. Kepribadian santri juga dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan, misalnya santri yang lebih mandiri cenderung memiliki kedisiplinan yang lebih baik.

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan pondok pesantren, termasuk pengaruh teman sebaya dan pengasuh, dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan santri.
- b. Kebijakan dan tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren juga dapat mempengaruhi kedisiplinan santri.
- c. Dukungan keluarga terhadap kedisiplinan santri juga dapat berpengaruh, misalnya melalui komunikasi dan pemantauan dari orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari sangatlah kompleks dan melibatkan berbagai aspek baik dari dalam diri santri maupun dari lingkungan sekitarnya. Pemahaman, motivasi, dan kepribadian santri berperan penting dalam membentuk kedisiplinan mereka, sementara lingkungan pondok pesantren, kebijakan yang diterapkan, dan dukungan dari keluarga juga turut berperan dalam membentuk pola kedisiplinan santri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan santri, perlu dilakukan pendekatan yang holistik yang melibatkan berbagai pihak terkait baik dari dalam maupun luar pondok pesantren.

peran pengasuh dan pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan Peran pengasuh dan pengajar sangatlah penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari. Beberapa peran mereka antara lain:

1. Pengasuh dan pengajar harus menjadi contoh teladan bagi santri dalam menjalankan kedisiplinan. Mereka harus menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam segala aspek kehidupan.
2. Pengasuh dan pengajar memiliki peran dalam melakukan pembinaan terhadap santri, baik secara individu maupun kelompok. Pembinaan ini mencakup pemahaman tentang nilai-nilai kedisiplinan dan konsekuensi dari pelanggaran tata tertib.
3. Pengasuh dan pengajar bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap tingkat kedisiplinan santri. Mereka harus memantau perilaku santri dan memberikan feedback yang konstruktif jika terdapat pelanggaran.
4. Pengasuh dan pengajar juga berperan sebagai pendamping bagi santri dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren. Mereka harus memberikan dukungan dan bimbingan kepada santri dalam menjaga kedisiplinan.
5. Pengasuh dan pengajar memiliki peran dalam memberikan sanksi yang sesuai terhadap pelanggaran tata tertib, sekaligus memberikan reward bagi santri yang menunjukkan kedisiplinan yang baik.

Peran pengasuh dan pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari sangatlah penting. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dan contoh teladan bagi santri. Dengan menjalankan peran mereka dengan baik, pengasuh dan pengajar dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan diri santri, sehingga santri dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin dan berkualitas.

Studi ini menyoroti peran penting yang dimainkan oleh pengasuh dan pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari. Dengan menggali pandangan dan pengalaman mereka, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran mereka dalam membentuk kedisiplinan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh dan pengajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kedisiplinan santri. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur otoritas yang memberikan contoh teladan dan memberikan bimbingan moral kepada santri.

Salah satu hasil yang menonjol dari penelitian ini adalah pentingnya pembinaan kedisiplinan yang berkelanjutan. Pengasuh dan pengajar di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari mengakui bahwa pembinaan

kedisiplinan harus dilakukan secara berkesinambungan melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk penerapan aturan yang konsisten, pemberian motivasi dan dorongan positif, serta pembinaan yang bersifat personal.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya penguatan hubungan antara pengasuh, pengajar, dan santri. Komunikasi yang baik dan saling pengertian antara pihak-pihak terkait menjadi kunci penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Dengan adanya hubungan yang baik, pengasuh dan pengajar dapat lebih mudah mengidentifikasi permasalahan kedisiplinan dan memberikan solusi yang tepat.

Peran pengasuh dan pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari sangatlah penting. Mereka bukan hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dan contoh teladan bagi santri. Dengan memberikan pembinaan yang tepat dan menjalin hubungan yang baik dengan santri, pengasuh dan pengajar dapat berperan secara efektif dalam membentuk kedisiplinan santri dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran pengasuh dan pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengasuh dan pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan santri. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai contoh teladan dan pembimbing bagi santri.
2. Pembinaan kedisiplinan harus dilakukan secara berkesinambungan dan komprehensif. Hal ini meliputi penerapan aturan yang konsisten, pemberian motivasi dan dorongan positif, serta pembinaan yang bersifat personal.
3. Komunikasi yang baik dan saling pengertian antara pengasuh, pengajar, dan santri sangatlah penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Dengan hubungan yang baik, permasalahan kedisiplinan dapat diidentifikasi dan diatasi dengan lebih efektif.
4. Pentingnya implementasi strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Pembentukan budaya kedisiplinan, peningkatan pemahaman, penguatan peran pengasuh dan pengajar, penyusunan program pembinaan, dan penguatan hubungan komunikasi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pondok pesantren yang disiplin.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang betapa pentingnya peran pengasuh dan pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kawasen Banjarsari. Dengan

memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan kedisiplinan santri dapat terus ditingkatkan sehingga pondok pesantren dapat mencapai tujuan pendidikan Islamnya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. RinekaCipta.
- Hamalik, O. (2013). *Manajemen Pengelolaan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hartati, S., & Alam, P. B. (2022). *Peran pendidikan berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan alami anak*. 06, 161–172.
- Miftah, M. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Khatib, A. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Subhan, M. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suci Hartati. (2023). *Manajemen SDM di Era Transformasi digital* (Muhammad Rudi Wijaya (ed.)). CV Najah Bestari.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.